

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup dalam berbagai pengaturan dan situasi, yang memberikan dampak positif pada perkembangan individu. Secara umum, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana oleh pihak yang bertanggung jawab untuk membentuk anak agar memiliki kualitas dan atribut yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, mata pelajaran ini dianggap sangat penting karena memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menjadi dasar bagi seluruh aspek pembelajaran lainnya serta kemampuan komunikasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dilatih menggunakan bahasa secara baik dan benar sehingga Kemampuan berbahasa yang dimiliki dapat menunjang pemahaman mereka terhadap berbagai pengetahuan, terutama dalam proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa tidak hanya diperlukan untuk menguasai materi Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar dalam seluruh mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan dan gagasan yang mereka miliki, baik secara lisan maupun tertulis Damanik (2025, hlm. 96)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Kemampuan berbahasa yang meliputi menyimak, menulis, membaca, dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menunjang perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Di antara keempat Kemampuan tersebut, Kemampuan menulis memiliki peran penting karena menjadi sarana bagi peserta didik sekolah dasar untuk menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman belajar secara tertulis sesuai

dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Pembelajaran menulis di SD tidak hanya bertujuan melatih kemampuan teknis menulis, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir runtut, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran Tabrani (2024, hlm. 54)

Sejalan dengan pendapat diatas Wildan (2025, hlm. 114) menyatakan bahwa melalui latihan menulis yang berkelanjutan dan pemberian umpan balik yang tepat, peserta didik SD menjadi lebih terampil dalam menyusun kalimat, mengorganisasikan paragraf, serta mengekspresikan gagasan secara jelas dan sistematis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, seperti media visual dan digital sederhana, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan menulis perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya, karena kemampuan menulis yang baik akan mendukung peserta didik dalam memahami pelajaran, menyelesaikan tugas akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran Hadzami (2022, hlm. 69)

Dalam arti luas, menulis dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dan menyusun gagasan secara sistematis yang dilakukan oleh penulis untuk menghasilkan teks yang bermakna dan komunikatif, di mana peserta didik mengolah ide, memilih kata tepat, serta menerapkan struktur bahasa yang sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi tertulis Albina dkk. (2022, hlm. 215). Sejalan dengan pendapat Ulfa (2024, hlm. 12) menyatakan bahwa, Kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kalimat, tetapi juga merupakan proses kognitif yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengembangan ide, serta revisi terhadap tulisan agar jelas dan efektif. Dengan demikian, pembelajaran menulis memiliki peranan strategis yang sangat penting bagi peserta didik karena Kemampuan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mengungkapkan informasi dan gagasan mereka secara tertulis, tetapi juga berdampak langsung pada keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran serta pencapaian pemahaman terhadap m

ateri pelajaran di sekolah.

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik serta menjadikan aktivitas menulis sebagai proses belajar yang bermakna dan bernilai. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, serta memiliki Kemampuan menulis yang baik Astika (2022, hlm. 56) Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kegiatan menulis dibedakan menjadi dua tahap, yaitu menulis deskripsi yang ditujukan bagi peserta didik kelas rendah dan menulis lanjutan untuk peserta didik kelas tinggi. Pada tingkat kelas tinggi, aktivitas menulis mencakup berbagai bentuk, seperti menulis lanjutan, menulis berdasarkan gambar, menyusun paragraf, menulis karangan sederhana yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, serta menulis surat, teks pidato, ceramah, berita, dan pengisian formulir Permatasari (2023, hlm. 86).

Karangan deskripsi merupakan karya tulis yang memuat gagasan, ide, dan pengalaman penulis yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami, merasakan, serta menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis Iskandar dkk. (2025, hlm. 72). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kegiatan menulis karangan menjadi salah satu sarana penting bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir, berbahasa, dan mengekspresikan ide secara tertulis sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Salah satu jenis karangan yang diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar adalah karangan deskripsi. Menurut Ningrum, dkk. (2025, hlm. 43). karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami secara langsung apa yang dideskripsikan penulis. Karangan deskripsi memiliki beberapa karakteristik, antara lain mampu menghadirkan gambaran objek secara konkret dalam pikiran pembaca, menimbulkan kesan dan imajinasi, disajikan secara menarik, serta memaparkan ciri, sifat, dan bentuk objek secara rinci dengan menggunakan bahasa yang hidup dan ekspresif Saraswati dkk, (2024, hlm. 23). Selain itu, penulisan karangan deskripsi perlu memperhatikan beberapa kriteria penting, seperti kesesuaian antara judul dan isi karangan, keruntutan dan kerapian penulisan, ketepatan pemilihan

kata, keterpaduan antar ide, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku Nafisatur (2024, hlm. 34).

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan deskripsi umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menghambat proses menulis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hambatan yang sering dialami peserta didik meliputi kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta keterbatasan kosakata dalam merangkai kalimat yang runtut dan jelas Wahdatunnisa dkk, (2025, hlm. 142). Selain itu, peserta didik juga mengalami kendala dalam penggunaan ejaan dan penyusunan struktur kalimat yang tepat sehingga hasil tulisan belum sesuai dengan kaidah penulisan yang baik (Mushofa, Hermina dkk, (2024, hlm. 76). Permasalahan tersebut juga disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model dan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran menulis. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide secara tertulis serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Kemampuan menulis deskripsi Viratama dkk, (2025, hlm. 63). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, serta rendahnya kualitas interaksi dan hasil tulisan selama proses menulis berlangsung.

Kondisi ideal terkait permasalahan yang terjadi dalam kemampuan menulis peserta didik menunjukkan bahwa rendahnya Kemampuan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Adela dkk, (2024, 51) rendahnya kemampuan menulis terlihat dari kurangnya minat dan rasa ingin tahu peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, sehingga peserta didik cenderung menulis secara asal tanpa memperhatikan isi, struktur, dan kejelasan makna tulisan. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti contoh teks yang memadai, media pembelajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya latihan menulis menyebabkan peserta didik kesulitan mengembangkan ide secara runtut. Minat peserta didik untuk belajar menulis dan mencoba mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis juga masih rendah, sehingga peserta didik cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan,

terutama ketika dihadapkan pada tugas menulis yang panjang dan membutuhkan ketelitian dalam penggunaan bahasa.

Adapun permasalahan lain yang ditemukan oleh Irwan (2021, hlm. 58-30) peserta didik mengalami kesulitan dalam memaknai tugas menulis dan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebagai contoh, peserta didik sering kali tidak mampu mengembangkan ide secara runtut dalam karangan yang mereka buat, sehingga isi tulisan tampak kurang jelas dan tidak sesuai dengan topik tugas. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kesulitan saat mengerjakan tugas menulis harian dan penilaian formatif, sehingga hasil Kemampuan menulis mereka tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*), di mana metode dominan yang digunakan hanya ceramah sehingga interaksi menulis antara peserta didik dan pendidik kurang optimal. Meskipun dalam pembelajaran telah diterapkan beberapa model variasi, model tersebut belum secara khusus mengarahkan dan melatih kemampuan menulis peserta didik secara efektif dan konsisten sesuai kebutuhan pembelajaran menulis.

Selain keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap pengembangan kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar. Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis masih didominasi oleh media konkret sederhana dan belum terintegrasi dengan teknologi digital, serta didukung oleh buku pegangan peserta didik yang kurang menarik secara visual maupun isi. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan menulis menjadi monoton dan kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik (*student centered*). *Student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan ide, menuangkan gagasan, serta berlatih menulis secara kreatif dan kontekstual. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas konkret, visual, dan interaktif Ningrum (2025, hlm. 118). Berbagai penelitian

membuktikan seperti yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh Organization For Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa capaian literasi peserta didik Indonesia masih rendah. Dari 79 negara peserta, Indonesia menempati posisi sepuluh terbawah dengan skor literasi sebesar 371, sekitar 80 poin di bawah rata-rata internasional, dan masih di bawah capaian negara-negara ASEAN. Rendahnya kemampuan literasi ini berdampak langsung pada kemampuan menulis peserta didik, karena menulis menuntut kemampuan memahami informasi, menyusun gagasan, serta mengorganisasikannya secara logis dan sistematis. Data PISA 2018 juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum, sedangkan mayoritas peserta didik masih kesulitan mengembangkan ide dan menulis teks yang koheren dan runtut Pajri dkk, (2025, hlm. 36)

Sedangkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, di mana Indonesia menempati posisi sepuluh terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia berada sekitar 80 poin di bawah rata-rata internasional. Rendahnya kemampuan membaca tersebut turut memengaruhi kemampuan menulis peserta didik, karena Kemampuan menulis menuntut kemampuan memahami, mengolah, dan mengembangkan gagasan dari teks yang dibaca. Skor literasi membaca Indonesia pada PISA 2018 tercatat sebesar 371, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengonstruksi pemahaman bacaan secara mendalam untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Bila ditinjau lebih lanjut terkait kemampuan peserta didik pada PISA 2018, kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih didominasi oleh kategori di bawah kompetensi minimum, dan secara persentase hanya sekitar seperempat peserta didik yang telah mencapai kemampuan literasi dasar yang memadai untuk mendukung Kemampuan menulis Sholichah dkk, (2022, hlm. 48) Selanjutnya, *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dirilis oleh *Organization For Economic Co-*

operation and Development (OECD) juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah dengan skor 359, berada di bawah rata-rata internasional yang berkisar antara 472–480 serta lebih rendah dibandingkan beberapa negara di kawasan ASEAN. Capaian tersebut menempatkan peserta didik Indonesia pada level 1a, yang menunjukkan bahwa peserta didik umumnya baru mampu memahami makna harfiah dari kalimat atau paragraf pendek. Pada level ini, peserta didik dapat mengenali informasi utama yang bersifat eksplisit serta membuat hubungan sederhana antar informasi dalam teks. Namun, keterbatasan tersebut berdampak pada kemampuan menulis, karena peserta didik belum mampu mengembangkan tulisan yang bersifat analitis, abstrak, maupun membandingkan berbagai sudut pandang. Peserta didik dengan kemampuan literasi pada level dasar cenderung hanya mampu menghasilkan tulisan sederhana dan deskriptif, serta mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan yang kompleks dan terstruktur Fitriani dkk, (2024, hlm. 12-13).

Perbandingan capaian skor PISA Indonesia dalam tiga siklus terakhir menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun pada beberapa aspek tertentu mengalami peningkatan, kemampuan literasi peserta didik Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan menulis deskripsi peserta didik, karena Kemampuan menulis deskripsi menuntut kemampuan peserta didik dalam mengamati objek, menuangkan hasil pengamatan, serta menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau keadaan secara rinci dan jelas melalui tulisan. Rendahnya kemampuan menulis deskripsi berpotensi menghambat peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara konkret dan terstruktur, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan kondisi nyata di lapangan, di mana berdasarkan hasil data awal di SDN Cijeruk 02, kemampuan menulis deskripsi peserta didik masih menunjukkan hasil yang belum maksimal. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang padu serta terbatas dalam penguasaan kosakata untuk mendeskripsikan sebuah objek secara spesifik. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan

menulis. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga mengakibatkan peserta didik sulit memvisualisasikan ide ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi strategis melalui penerapan model pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar menulis peserta didik. Berikut hasil tes kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV A di SDN Cijeruk 02 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2025/2026:

Tabel 1.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta didik Kelas IV A

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori	KKTP
1.	0-50	4	Sangat Rendah	70
2.	51-69	13	Rendah	
3.	70-79	8	Cukup	
4.	80-89	3	Tinggi	
5.	90-100	0	Sangat Tinggi	
Jumlah Peserta didik		28		
Nilai Rata-rata		40,57		

(Sumber : Wali Kelas IV SDN Cijeruk 02)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik memperoleh nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 peserta didiklainnya telah mencapai nilai di atas KKM. Dari total 28 peserta didik, terdapat 40,57% yang belum memenuhi KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu menuangkan gagasan, ide, serta pengamatan mereka ke dalam bentuk tulisan deskriptif secara runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis mengenai permasalahan ini, tentu terdapat berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya Kemampuan menulis deskripsi peserta didik, baik yang berasal dari proses pembelajaran, penggunaan model dan media pembelajaran, maupun keterbatasan latihan menulis yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, berbagai upaya dapat dilakukan untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan

berorientasi pada keaktifan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *kooperatif*, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif dan saling bertukar gagasan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *kooperatif* menekankan keterlibatan peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi belajar, serta Kemampuan berbahasa tulis peserta didik. Menurut Slavin dalam Setiani dkk, (2025, hlm. 149), pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok heterogen untuk bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan pendidik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan Kemampuan akademik peserta didik. Salah satu bentuk model pembelajaran *kooperatif* yang relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi adalah model *kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*.

Model ini dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik mengembangkan ide secara bertahap. Dalam model TPS, tahap *Think* (berpikir) dilakukan dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan atau objek yang akan dideskripsikan, kemudian peserta didik diberi waktu untuk memikirkan dan menyusun gagasan secara mandiri.

Selanjutnya pada tahap *Pair* (berpasangan), peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling bertukar ide, memperbaiki kosakata, serta menyusun kerangka teks deskripsi. Tahap terakhir yaitu *Share* (berbagi), peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain atau di depan kelas, sehingga terjadi proses berbagi pengetahuan dan penguatan pemahaman. Penerapan model TPS dapat membantu peserta didik mengembangkan ide tulisan secara lebih terstruktur dan meningkatkan kualitas hasil tulisan deskriptif Ayuni dkk, (2024, hlm. 118). Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang Kemampuan menulis deskripsi peserta didik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas objek yang akan dideskripsikan serta membantu peserta didik menuangkan gagasan ke

dalam bentuk tulisan. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah media *flashcard*. *Flashcard* merupakan media visual berupa kartu bergambar yang disertai kata atau frasa, sehingga dapat merangsang imajinasi peserta didik dan memperkaya kosakata dalam kegiatan menulis. Menurut Efendi dkk, (2026, hlm. 67), penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi karena peserta didik lebih mudah mengamati objek, memahami ciri-ciri, serta menuangkan hasil pengamatan ke dalam teks tertulis. Dengan menerapkan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*, proses pembelajaran menulis deskripsi diharapkan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Ini juga akan mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, serta mengekspresikan ide secara tertulis, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar secara optimal. Sehubungan dengan penjelasan di atas, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemilihan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dan media *flashcard* diantaranya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti pada tahun 2025 dengan judul “Penerapan Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal sebelum tindakan, nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi peserta didik masih tergolong rendah, yaitu sebesar 55, dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 24%. Pada siklus I, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share*, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 20 poin, dari 55 menjadi 75, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 57%, yaitu dari 24% menjadi 81%. Selanjutnya, pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi kembali meningkat sebesar 10 poin, dari 75 menjadi 85, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* efektif

dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar Aprilianti (2025, hlm. 67).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Fegi pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction yang dipadukan dengan penggunaan media *flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar. Media *flashcard* dimanfaatkan untuk memperjelas objek yang dideskripsikan serta membantu peserta didik memahami kosakata dan struktur kalimat deskriptif secara lebih konkret. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil *Pretest* dan *Posttest* kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Nilai rata-rata *Pretest* peserta didik yang semula sebesar 65,85 mengalami peningkatan pada *Posttest* menjadi 82,95, dengan persentase peningkatan sebesar 28,0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disajikan secara terstruktur dan bertahap melalui model Direct Instruction, serta didukung media visual berupa *flashcard*, mampu membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan menyusun deskripsi secara runtut dan jelas. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Direct Instruction berbantuan media *flashcard* dan peserta didik yang mengikuti metode konvensional. Berdasarkan hasil uji effect size, diperoleh nilai sebesar 0,69, yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Direct Instruction berbantuan media *flashcard* memiliki pengaruh yang efektif terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar Fegi dkk, (2021, hlm. 42).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hulfa pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta didik dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Peserta didik Kelas II SDN Tlogosari Kulon 02 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis deskripsi setelah diterapkannya metode *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS).

Metode TPS diterapkan melalui tahapan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan teman sebangku (*pair*), dan berbagi hasil diskusi kepada kelas (*share*), sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide tulisan secara lebih sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam menulis deskripsi secara bertahap. Pada kondisi awal (*pra siklus*), rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 58,92% dengan ketuntasan 32,14%, serta keaktifan peserta didik sebesar 30,77%. Setelah diterapkan TPS pada siklus I, hasil belajar meningkat menjadi 73,21% dengan ketuntasan 57,14%, serta keaktifan peserta didik meningkat menjadi 76,48%. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan menjadi 90,53% dengan ketuntasan 89,28%, dan keaktifan peserta didik mencapai 80,77%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sekaligus mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, berdiskusi, serta menyusun deskripsi secara lebih terstruktur dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam menulis deskripsi di sekolah dasar Hulfa (2023, hlm 54).

Keterbaruan (*Novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggabungan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *flashcard* sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik sekolah dasar. Penggunaan *flashcard* di sini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan daya bayang peserta didik dengan kemampuan menulisnya, sehingga setiap tahapan dalam model TPS dapat berjalan lebih optimal. Pada tahap *think*, peserta didik tidak lagi hanya menerawang, tetapi dapat mengamati objek konkret melalui gambar pada *flashcard* untuk mengumpulkan ide secara mandiri. Memasuki tahap *pair*, kartu gambar tersebut menjadi bahan diskusi yang nyata bagi peserta didik dan pasangannya untuk saling melengkapi rincian objek. Terakhir, pada tahap *share*, peserta didik mampu menyusun deskripsi secara lebih percaya diri karena telah memiliki pemahaman

visual dan hasil diskusi yang matang. Fokus penelitian ini memberikan kontribusi baru pada praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama dalam mengatasi hambatan peserta didik yang sering kali kesulitan menemukan kata-kata saat harus mendeskripsikan sesuatu yang bersifat abstrak. Dengan menghadirkan media *flashcard* di tengah model TPS, proses menulis tidak lagi dianggap sebagai beban yang sulit, melainkan menjadi aktivitas yang sistematis dan menarik. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta solusi pembelajaran menulis yang inovatif, kolaboratif, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang masih memerlukan rangsangan visual dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan model *Think Pair Share* berbantuan *flashcard* diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil tulisan deskripsi peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Melalui paparan tersebut, peneliti memperoleh dorongan serta ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Keduanya diyakini memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna, serta berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, khususnya dalam Kemampuan menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian yang berfokus pada pengaruh strategi pembelajaran dan media pendukungnya, dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta didik Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga kurang mampu membangkitkan minat dan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Penggunaan media pembelajaran yang menarik masih sangat terbatas, sehingga proses penyampaian materi kurang optimal dalam memikat antusiasme peserta didik.
3. Pendekatan yang digunakan dalam mengajar cenderung monoton, karena pendidik lebih sering mengandalkan satu model pembelajaran tanpa adanya variasi yang beragam.
4. Adanya persepsi negatif di kalangan peserta didik bahwa materi Kemampuan menulis deskripsi merupakan kegiatan yang menjemukan dan kurang menyenangkan.
5. Capaian hasil belajar peserta didik pada aspek menulis deskripsi belum maksimal, hal ini terlihat dari hasil evaluasi atau tes yang dilakukan menunjukkan nilai yang masih di bawah standar.
6. Kurangnya Kemampuan dalam menyusun deskripsi berpotensi menghambat pencapaian prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap Kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IV SD?
2. Apakah terdapat perbedaan Peningkatan Kemampuan menulis deskripsi yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*?
3. Seberapa besar pengaruh pada penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap Kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IV SD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap Kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD.
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan Kemampuan menulis deskripsi yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*.
3. Seberapa besar pengaruh pada penerapan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap Kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IV SD.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis, dapat mendukung peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber untuk peneliti selanjutnya. Selain itu dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas membaca deskripsi melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna dengan penerapan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*

- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi, sehingga pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek aktivitas membaca, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan Model dan media pembelajaran yang efektif.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang berharga dalam menerapkan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*, serta menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi profesional di bidang pendidikan dan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian yang disusun berdasarkan karakteristik dari objek yang didefinisikan dan dapat diamati secara langsung. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi guna memecahkan suatu permasalahan. Model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* juga melatih peserta didik untuk belajar bertanggung jawab baik secara berkelompok maupun secara berpasangan. Selain itu, model ini dirancang untuk memberikan waktu yang lebih luas kepada peserta didik dalam berpikir dan memberikan respons terhadap permasalahan yang diberikan, sehingga penerapan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

2. Media Flashcard

Flashcard merupakan media pembelajaran berbasis visual berupa kartu bergambar yang dirancang untuk menyajikan materi secara ringkas dan jelas. Media

ini umumnya memuat gambar, kata, atau simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan digunakan sebagai alat bantu untuk merangsang perhatian serta pemahaman peserta didik. Penggunaan *flashcard* memungkinkan peserta didik belajar secara aktif melalui pengamatan visual dan diskusi, sehingga dapat membantu mereka memahami konsep atau objek yang akan dideskripsikan dengan lebih konkret. Dengan tampilan yang sederhana namun menarik, media *flashcard* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan.

3. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi merupakan salah satu Kemampuan berbahasa yang berfokus pada kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis untuk menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara jelas, rinci, dan sistematis, sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakannya secara langsung. Kegiatan menulis deskripsi menuntut keterpaduan antara kemampuan berpikir, pengamatan, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan, meskipun masing-masing bab memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah agar terhindar dari kesalahan penulisan serta memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal yang mengantarkan pembaca pada permasalahan yang akan diteliti. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan konsep-konsep, landasan teoretis, serta dasar ilmiah yang relevan dengan penelitian. Kajian teori didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, disajikan pula definisi konsep dan kerangka pemikiran sebagai dasar analisis.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data. Penyajian hasil disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini memuat simpulan yang merangkum hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, disajikan pula saran yang bersifat praktis dan ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya.